

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan perangkat pembelajaran matematika yang mengintegrasikan integral matematika dan hukum waris dengan model *Integrated learning* berbasis masalah di kelas XII-IPA-2 MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perangkat pembelajaran dikembangkan berdasarkan model pengembangan perangkat 4D karya Thiagarajan yang dimodifikasi menjadi 3D, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Developed* (pengembangan). Tahap pertama yang dilakukan adalah tahap *Define* (pendefinisian). Dalam tahap ini terdapat 5 langkah, yaitu: 1) Analisis ujung depan; 2) Analisis siswa; 3) Analisis konsep; 4) Analisis tugas; 5) Spesifikasi tujuan pembelajaran. Tahap ini menghasilkan masalah dasar dalam pembelajaran matematika di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo serta kajian teori yang digunakan sebagai pemecahan masalah, karakteristik siswa MA Nurul Jadid kelas XII-IPA-2, konsep yang terintegrasi antara integral matematika dan hukum waris, tugas-tugas berupa kompetensi yang akan dikembangkan, serta rumusan indikator pencapaian hasil belajar. Tahap kedua yang dilakukan adalah tahap perancangan (*design*). Dalam tahap ini terdapat 4 langkah, yaitu: 1) Pemilihan format; 2) Desain awal; 3) Pemilihan media 4)

Penyusunan tes. Tahap ini menghasilkan tes hasil belajar, media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, format yang digunakan untuk merancang perangkat pembelajaran, serta rancangan awal RPP, Buku Siswa, dan LKS, (draft 1). Tahap ketiga yang dilakukan adalah *Development* (Pengembangan). Dalam tahap ini terdapat 2 langkah yang dilakukan, yaitu: 1) Penilaian para ahli; 2) Uji coba terbatas. Tahap ini menghasilkan penilaian kevalidan dan kepraktisan perangkat pembelajaran, dan saran dari para validator yang digunakan untuk menghasilkan Draft II. Setelah itu hasil dari uji coba digunakan untuk mengetahui keefektifan perangkat pembelajaran dan menghasilkan draft III (hasil pengembangan perangkat).

2. Hasil dari pengembangan perangkat pembelajaran adalah sebagai berikut:
  - a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, Buku Siswa, dan LKS. Adapun nilai kevalidan dari para validator untuk RPP sebesar 3,45%, Buku Siswa sebesar 3,50%, LKS sebesar 3,60%. Hal ini berarti perangkat pembelajaran yang dikembangkan masing-masing berada dalam kategori “valid”.
  - b. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan meliputi RPP, Buku Siswa, dan LKS masing-masing mendapat rata-rata nilai B dari para validator. Hal ini berarti perangkat pembelajaran yang dikembangkan berada dalam kategori “praktis” dan dapat digunakan.

- c. Hasil dari pengamatan tentang aktivitas siswa yang dilakukan pada uji coba terbatas tergolong dalam kategori efektif, karena persentase setiap indikator telah memenuhi kriteria “efektif”.
- d. Hasil dari pengamatan keterlaksanaan sintaks pembelajaran yang dilakukan pada pada uji coba lapangan, persentase keterlaksanaan pembelajaran pertemuan pertama sebesar 88% dan pertemuan kedua sebesar 100% dan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,60% terlaksana dengan kategori baik
- e. Respon siswa terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah positif, yaitu sebanyak 85,52% siswa menilai positif dan 14,48% menilai negatif terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan.
- f. Hasil belajar siswa kelas XII-IPA-2 MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo dengan model *integrated learning* berbasis masalah adalah 95,65% siswa dinyatakan tuntas secara individual sekaligus dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model *integrated learning* berbasis pemecahan masalah pada uji coba telah mencapai ketuntasan secara klasikal.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat diberikan peneliti sebagai sumbangan pemikiran terhadap pengembangan perangkat pembelajaran khususnya dalam matematika adalah sebagai berikut:

1. Dalam setiap proses pengembangan yang dilakukan, terutama dalam tahap *define* sebaiknya didokumentasikan dalam sebuah *file note* agar lebih mudah untuk menganalisis hasil proses pengembangan perangkat yang dilakukan.
2. Validasi dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model *integrated learning* berbasis pemecahan masalah yang mengintegrasikan integral matematika dan hukum waris sebaiknya dilakukan oleh para praktisi yang menguasai kedua materi tersebut agar hasil validasi lebih maksimal.
3. Perangkat pembelajaran matematika SMA/MA materi integral matematika ini hendaknya diuji cobakan juga pada kelas lain atau sekolah-sekolah di pondok pesantren lain yang mengajarkan ilmu waris, serta dikembangkan untuk antar disiplin ilmu lain, karena berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada uji coba terbatas siswa menjadi lebih aktif, antusias dan hasil belajarnya meningkat.
4. Perangkat pembelajaran ini hendaknya dipergunakan oleh para pelaksana pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dan di pondok pesantren khususnya.